

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA  
(Suatu Studi Pada PT. Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2010 - 2019)**

Galuh Paramita Hanurandi<sup>1</sup>, Sukomo<sup>2</sup>, Nina Herlina<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Galuh  
[sukomo@gmail.com](mailto:sukomo@gmail.com)

**Abstrak**

*Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba (Suatu Studi Pada PT. Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2019). Permasalahan dalam penelitian ini meliputi : 1]. Bagaimana Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba PT. Mayora Indah Tbk?; 2]. Bagaimana Pengaruh Debt to Asset Ratio PT. Mayora Indah Tbk?; 3]. Bagaimana Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba PT. Mayora Indah Tbk?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis 1]. Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba PT. Mayora Indah Tbk; 2]. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba PT. Mayora Indah Tbk, 3]. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mayora Indah Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan Analisis Koefisien Korelasi Product Moment, Analisis Koefisien Korelasi Berganda, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji t (secara parsial), Uji F (secara simultan) Analisis Regresi Linier Sederhana, Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa: 1]. Current ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk dengan besarnya pengaruh hanya sebesar 0,435% sedangkan sisanya 99,565% dipengaruhi oleh faktor lain.; 2]. Debt to asset ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk dengan besarnya pengaruh hanya sebesar 0,793 sedangkan sisanya 99,207% dipengaruhi oleh faktor lain; 3]. Current ratio dan debt to asset ratio secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk dengan besarnya pengaruh hanya sebesar 0,876% sedangkan sisanya 99,124% dipengaruhi oleh faktor lain. Diharapkan PT. Mayora Indah Tbk dapat mengelola aktiva lancarnya secara optimal, mengontrol tingkat hutang agar pertumbuhan laba tidak menurun serta meningkatkan kinerja perusahaan agar mencapai laba yang meningkat.*

**Kata kunci : Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Pertumbuhan Laba**

**Pendahuluan**

Dalam suatu perusahaan harus memperhatikan kinerja perusahaan agar dapat mempertahankan perusahaan dan terus berkembang. Kinerja perusahaan mempengaruhi baik buruknya suatu laporan keuangan. Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan adalah dengan adanya pertumbuhan laba. Menurut Sihura dan Gaol (2016:192) “Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya”. Dengan laba yang terus meningkat berarti kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan yang otomatis akan meningkatkan juga pengembalian kepada pemegang saham.

Oleh karena itu diperlukannya pengetahuan tentang pertumbuhan laba, agar manajemen dapat mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, serta mengetahui langkah apa yang harus diambil untuk terus meningkatkan atau

mempertahankan laba (Susilawati, 2018). Suatu laba hanya dapat diperoleh dengan adanya kinerja keuangan yang baik dari perusahaan itu sendiri. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini akan menggunakan rasio likuiditas seperti *current ratio* dan rasio solvabilitas seperti *debt to asset ratio*. Menurut Hanafi (2013:37) dinyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar”. Perhitungan *current ratio* untuk menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. (Harahap, 2017).

Hal ini didukung oleh Wibisono dan Triyonowati (2016) mengatakan bahwa “Semakin besar *current ratio* atau nilai rasio semakin lancar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, namun semakin rendah *current ratio* maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Dengan *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa *current ratio* dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaannya yang berdampak pada pertumbuhan laba”. Selanjutnya menurut Anwar (2019:175) dikemukakan “*Debt to asset ratio* merupakan perbandingan antara hutang dengan aktiva perusahaan. Semakin besar angka rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko karena adanya kewajiban yang makin membesar, sebaliknya semakin kecil angka rasio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah”.

Hal ini didukung oleh Wibisono dan Triyonowati (2016) menyatakan bahwa “Semakin besar *debt to asset ratio* maka perusahaan itu akan mengalami penurunan aktiva atau pemasukan yang lebih kecil di perusahaan itu sendiri, sedangkan semakin kecil *debt to asset ratio* maka perusahaan itu akan mengalami kenaikan aktiva atau pemasukan yang lebih besar sehingga berdampak pada pertumbuhan laba”. PT. Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan *go public* yang telah tercatat (*listing*) dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang bergerak dalam bidang pengolahan makanan dan minuman yang diperlukan masyarakat dalam konsumsi sehari-hari, praktis untuk dinikmati dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Adapun dalam laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk dapat diketahui pertumbuhan laba yang terdapat dalam tabel diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Laba PT. Mayora Indah Tbk**  
**Tahun 2010-2019 (dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	laba bersih / laba tahun berjalan	Pertumbuhan laba (%)
2010	499.655	-
2011	483.486	-3,236
2012	744.428	53,971
2013	1.013.558	36,153
2014	409.825	-59,566
2015	1.250.233	205,065
2016	1.388.676	11,073
2017	1.630.954	17,447
2018	1.760.434	7,939
2019	2.039.404	15,847

Sumber : *Annual Report* PT. Mayora Indah Tbk

Dilihat data pada tabel 1.1 diatas, pertumbuhan laba perusahaan PT. Mayora Indah Tbk periode 2010-2019 menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan laba mengalami fluktuasi dan pada tahun 2011 dan 2014 mengalami hasil yang negatif. Hal ini diakibatkan turunnya pendapatan laba bersih. Adapun penurunan laba bersih yang terjadi pada tahun 2011 dan 2014 diakibatkan sama-sama mengalami kenaikan harga bahan baku yang berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan dan menghambat perolehan laba pada PT. Mayora Indah Tbk.

Selanjutnya dapat diketahui nilai dari indikator perhitungan *current ratio* dan *debt to asset ratio* diantaranya yaitu terdapat aktiva lancar, hutang lancar, total aktiva, dan total hutang dalam laporan keuangan perusahaan PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2010-2019. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Data Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Aktiva, dan Hutang PT. Mayora Indah Tbk**  
**Tahun 2010-2019 (dalam Jutaan Rupiah)**

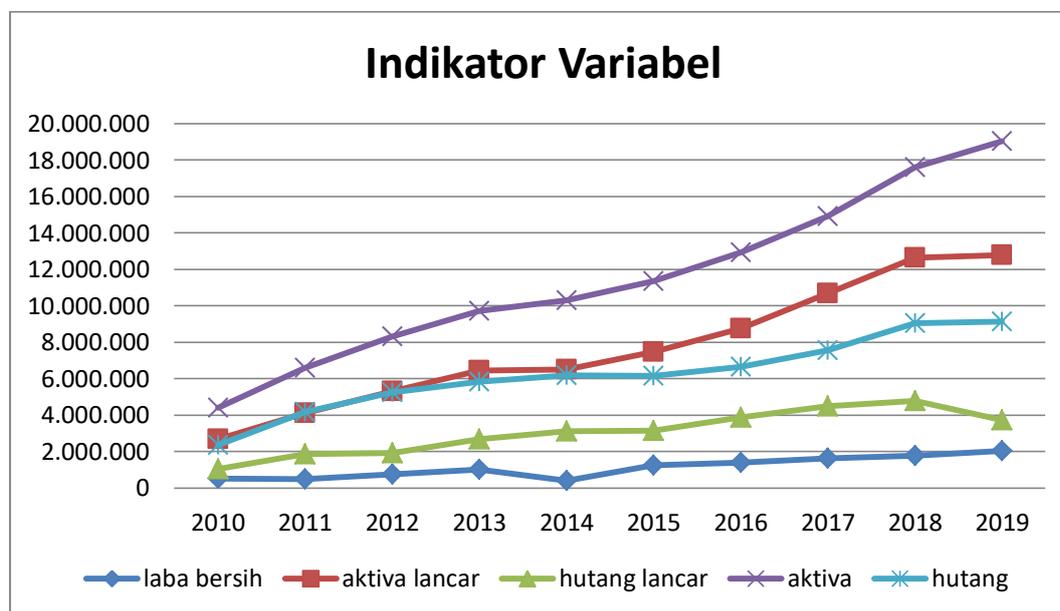
Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Aktiva	Hutang
2010	2.684.854	1.040.334	4.399.191	2.358.692
2011	4.095.299	1.845.792	6.599.846	4.175.176
2012	5.313.600	1.924.434	8.302.506	5.234.656
2013	6.430.065	2.676.892	9.710.223	5.816.323
2014	6.508.769	3.114.338	10.291.108	6.190.553
2015	7.454.347	3.151.495	11.342.716	6.148.256

2016	8.739.783	3.884.051	12.922.422	6.657.166
2017	10.674.200	4.473.628	14.915.850	7.561.503
2018	12.647.859	4.764.510	17.591.706	9.049.162
2019	12.776.103	3.726.360	19.037.919	9.137.979

Sumber : *Annual Report* PT. Mayora Indah Tbk

Dilihat data pada tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa aktiva lancar dan total aktiva terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Disisi lain hutang lancar dan total hutang juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 2019 hutang lancar dan hutang pada tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berada pada keadaan yang aman karena terlihat nilai aktiva lancarnya lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berada pada keadaan *solvable* karena terlihat bahwa nilai hutang lebih kecil dibandingkan dengan aktiva.

Selanjutnya dapat diketahui grafik dari seluruh indikator yang terdapat dalam tabel diantaranya sebagai berikut :



**Grafik 1.1**  
**Data Indikator Variabel PT. Mayora Indah Tbk**  
**Tahun 2010-2019 (dalam Jutaan Rupiah)**

Dilihat pada grafik 1.1 diatas, terlihat bahwa laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2014, akan tetapi pada hasil nilai pertumbuhan laba menunjukkan penurunan pada tahun 2011, 2013, 2014, 2016, 2018 sedangkan pada aktiva lancar dan hutang lancar

mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa naiknya aktiva lancar dan kecilnya nilai hutang lancar belum tentu menjamin menghasilkan nilai *current ratio* yang terus meningkat, berarti belum tentu menjamin naiknya tingkat pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan belum optimalnya pengelolaan hutang lancar akan mempengaruhi pada nilai *current ratio* yang rendah yang mengakibatkan turunnya pertumbuhan laba. Sedangkan pada total aktiva dan total hutang juga mengalami kenaikan secara terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa naiknya aktiva dan kecilnya hutang belum tentu menghasilkan nilai *debt to asset ratio* yang rendah berarti belum tentu juga menjamin naiknya tingkat pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan belum optimalnya pengelolaan hutang akan mempengaruhi pada nilai *debt to asset ratio* yang tinggi yang mengakibatkan turunnya pertumbuhan laba.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba (Suatu Studi Pada PT. Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2019)”**

Dari fenomena tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2019 ?
- 2) Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2019 ?
- 3) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2019 ?

### **Landasan Teori**

*Current ratio* merupakan salah satu bentuk rasio likuiditas. Menurut Hanafi (2013:37) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar”. Menurut Kasmir dalam Susilawati (2018:5) menyatakan: Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Standar rata-rata industri untuk *Current ratio* ini adalah 150% (1,5 kali)”.

Adapun rumus perhitungan *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Susilawati : 2018:5)

*Debt to asset ratio* merupakan salah satu bentuk rasio solvabilitas (*leverage*) atau solvabilitas. Menurut Anwar (2019:175) menjelaskan bahwa: *Debt to asset ratio* merupakan rasio perbandingan antara hutang dengan aktiva perusahaan. Semakin besar angka rasio ini perusahaan semakin berisiko karena adanya kewajiban yang makin besar, dan sebaliknya semakin kecil angka kecil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah. Menurut Samuel dalam Yulia (2017:468) dijelaskan bahwa “*Total debt to assets ratio* yang lewat dari 66 % dianggap beresiko. Rasio hutang atas aktiva dikatakan baik jika porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil dengan standar solvabilitas yang digunakan yaitu < 66%”.

Adapun rumus perhitungan *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Susilawati, 2018:6)

Menurut Sihura dan Gaol (2016:192) “Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya”. Menurut Sihombing dalam Sihura dan Gaol (2016:196) “Pertumbuhan laba adalah perbandingan antara laba pada periode sekarang dikurangi laba pada periode sebelumnya dengan laba pada periode sebelumnya”. Adapun rumus perhitungan laba dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \times 100\%$$

(Sihura dan Gaol, 2016:196)

Dengan keterangan :

t = laba bersih periode tertentu

t-1 = laba bersih pada periode sebelumnya.

Untuk mengetahui adanya hubungan antara *current ratio* dan *debt to asset ratio*, terhadap pertumbuhan laba, Wibisono dan Triyonowati (2016:21) mengatakan bahwa “Semakin besar *current ratio* atau nilai rasio semakin lancar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, namun semakin rendah *current ratio* maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga pertumbuhan laba perusahaan

mengalami penurunan. Dengan *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa *current ratio* dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaannya yang berdampak pada pertumbuhan laba”. Wibisono dan Triyonowati (2016:22) juga menyatakan bahwa “Semakin besar *debt to asset ratio* maka perusahaan itu akan mengalami penurunan aktiva atau pemasukan yang lebih kecil di perusahaan itu sendiri, sedangkan semakin kecil *debt to asset ratio* maka perusahaan itu akan mengalami kenaikan aktiva atau pemasukan yang lebih besar sehingga berdampak pada pertumbuhan laba”. Kemudian Safitri dalam Lestari, *et. al.* (2020:11) menyatakan bahwa “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang”. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Metode Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dari berbagai sumber yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini, serta melalui studi dokumentasi berupa laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode 2010-2019 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Galuh.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **a. *Current Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap *current ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *current ratio* mengalami peningkatan dan penurunan atau cenderung fluktuasi. Meskipun cenderung fluktuasi tetapi kondisi *current ratio* pada perusahaan ini berada dalam keadaan aman karena terlihat nilai aktiva lebih besar dari hutang lancarnya, serta nilai *current ratio* berada diatas standar rata-rata yaitu 150%. Ini juga menunjukkan bahwa perusahaan PT. Mayora Indah Tbk ini mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya dengan baik.

#### **b. *Debt to Asset Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap *debt to asset ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *debt to asset ratio* mengalami peningkatan dan

penurunan atau cenderung fluktuasi. Meskipun cenderung fluktuasi tetapi kondisi *debt to asset ratio* berada dalam keadaan *solvable* karena jumlah hutang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah aktiva serta hasil perhitungan *debt to asset ratio* menunjukkan lebih kecil dari 66%. Ini juga menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* perusahaan PT. Mayora Indah Tbk ini dapat dikatakan baik dan tidak dianggap beresiko.

**c. Pertumbuhan Laba di PT. Mayora Indah Tbk**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pertumbuhan laba mengalami fluktuasi dan pada tahun 2011 dan 2014 mengalami hasil yang negatif. Meskipun fluktuasi tetapi kondisi pertumbuhan laba pada perusahaan ini berada dalam keadaan baik karena jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ketahun kecuali pada tahun 2011 dan 2014 mengalami penurunan. Adapun hasil nilai pertumbuhan laba mengalami nilai negatif pada tahun 2011 dan 2014 yang diakibatkan penurunan laba bersih ini dikarenakan pada tahun tersebut sama sama mengalami kenaikan harga bahan baku yang berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan dan menghambat perolehan laba pada PT. Mayora Indah Tbk.

**d. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mayora Indah Tbk**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui berdasarkan uji korelasi diperoleh tingkat keeratan 0,066 kategori tingkat hubungan sangat rendah dengan hubungan yang positif, dengan tingkat pengaruh sebesar 0,435% sedangkan sisanya 99,565% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Uji signifikan menunjukkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,18695 < 2,30600$ , maka hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dengan kata lain secara parsial *current ratio* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan laba (Y). Perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat diketahui persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = -1,388 + 0,119 X_1$ .

*Current ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. dikarenakan kurang optimalnya pengelolaan aktiva yang dikarenakan semakin banyak menyimpan kas di tangan (*cash on hand*) semakin banyak dana menganggur, di dalam aktiva lancar juga adanya persediaan, baik persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi yang membuat nilai *current ratio* bertambah tetapi tidak mempengaruhi laba. Kelebihan aktiva lancar akan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba. Ini sesuai dengan pendapat Harahap dalam Fauzan (2017:3) yang mengatakan bahwa “Apabila rasio lancar rendah maka perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang, dan apabila rasio lancar tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar”. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, *et. al*, (2017) dan Susilawati (2018) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**e. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mayora Indah Tbk**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui berdasarkan uji korelasi diperoleh tingkat keeratan -0,089 kategori tingkat hubungan sangat rendah dengan hubungan yang negatif, dengan tingkat pengaruh sebesar 0,793% sedangkan sisanya 99,207% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Uji signifikan menunjukkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-0,25290 < 2,30600$ , maka hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dengan kata lain secara parsial *debt to asset ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat diketahui persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 89,971 - 1,106 X_2$ .

*Debt to asset ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Hal ini diduga bahwa *debt to asset ratio* tidak berdampak secara langsung pada pertumbuhan laba dikarenakan kewajiban jangka panjang yang merupakan indikator dari *debt to asset ratio* tidak berjatuh tempo pada periode (t+1) sedangkan secara teoritis liabilitas atau kewajiban memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Karena kewajiban jangka panjang tersebut belum berjatuh tempo maka tingkat *debt to asset ratio* relatif tidak berubah, sehingga mengakibatkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa aktiva perusahaan ini bukan lebih banyak dibiayai oleh hutang atau pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh pihak lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, *et. al*, (2017) serta Sihura dan Gaol (2016) yang menunjukkan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**f. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mayora Indah Tbk**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui berdasarkan uji korelasi diperoleh tingkat keeratan 0,094 kategori tingkat hubungan sangat rendah dengan hubungan yang positif, dengan tingkat pengaruh sebesar 0,876% sedangkan sisanya 99,124% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Uji signifikan menunjukkan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  yaitu  $0,03093 < 4,74$ , maka hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dengan kata lain secara simultan *current ratio* ( $X_1$ ) dan *debt to asset ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ), ini berarti *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersama-sama tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Perhitungan analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan regresi berganda yaitu  $Y = 65,289 + 0,058 X_1 + (-0,925 X_2)$ . Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, *et. al* (2020), Sihura dan Gaol (2016) dan

Susilawati (2018) yang menunjukkan *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## Simpulan dan Saran

### a. Simpulan

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2010-2019. *Current ratio* memiliki hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang sangat rendah dengan pertumbuhan laba, ini berarti apabila *current ratio* meningkat maka pertumbuhan laba pun akan meningkat.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2010-2019. *Debt to asset ratio* memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat hubungan yang sangat rendah dengan pertumbuhan laba, ini berarti apabila *debt to asset ratio* meningkat maka pertumbuhan laba pun akan menurun.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2010-2019. *Current ratio* dan *debt to asset ratio* memiliki hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang sangat rendah dengan pertumbuhan laba, ini berarti apabila *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersama-sama meningkat maka pertumbuhan laba pun akan meningkat.

### b. Saran

1. Dari segi *current ratio* diharapkan PT. Mayora Indah Tbk dapat mengelola aktiva lancarnya secara optimal sehingga akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba. Hal yang dapat dilakukan untuk mengelola ataupun mengembangkan aktiva lancar agar optimal dengan mengubah aktiva lancar tertentu seperti penagihan piutang atau menjual persediaan menjadi kas untuk membayar utang lancarnya yang tidak lebih dari satu tahun. Sehingga aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar yang ada dan perusahaan yang dapat melunasi hutang lancar akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga dapat meningkat.
2. Dari segi *debt to asset ratio*, diharapkan PT. Mayora Indah Tbk dapat mengontrol tingkat hutang (*leverage*) agar tidak membuat pertumbuhan laba perusahaan menurun. Hal yang dapat dilakukan untuk mengontrol tingkat hutang yaitu memperhitungkan besarnya pinjaman yang diajukan sesuai kebutuhan perusahaan dengan kesanggupan membayar hutang sesuai jatuh tempo, memaksimalkan pemanfaatan hutang, menentukan tingkat prioritas hutang yang harus dibayar dengan melihat resiko yang akan diterima bila tidak terlebih dulu membayarnya. Perusahaan perlu mengurangi tingkat hutang dan perusahaan tetap mempertahankan rasio

solvabilitas/*leverage* di bawah rata rata industri yaitu <66%. Selain itu perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan agar mencapai laba yang meningkat.

3. Dari hasil koefisien determinasi yang relatif sangat kecil, maka penelitian berikutnya diharapkan memasukkan variabel lain dikarenakan masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba khususnya di PT. Mayora Indah Tbk.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian tidak hanya pada sektor manufaktur tetapi bisa pada sektor lainnya seperti sektor otomotif, lembaga pembiayaan, industri dasar dan kimia, telekomunikasi dan lainnya agar dapat memperoleh gambaran yang lebih luas lagi.

### Daftar Pustaka

- Anwar, M. 2019. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Edisi Pertama Cetakan Ke 1. Prenadamedia Group
- Hanafi, M M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Pertama Cetakan Keenam. BPFE-Yogyakarta
- Harahap, S S. 2017. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Edisi 1 Catatan ke 7. PT. Raja Grafindo Persada
- Lestari, A. et. al. 2020. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018*. J-MACC Journal of Management and Accounting. Vol 3 (2), 13 hlm. Tersedia: <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/J-MACC/article/view/2062/1393> [2 Desember 2020]
- Sari, D P. et. al. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Vol 4 (1), 4 hlm. Tersedia: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/e-JEBAUJ/article/view/4578/3381> [22 November 2020]
- Sihura, M M dan Gaol R L. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif dan Allied Product Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. JRAK. Vol 2 (2), 20 hlm. Tersedia: <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/180/183> [22 November 2020]
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Edisi Kedua. Penerbit Alfabeta
- Susilawati, S. 2018. *Rasio Keuangan : Determinan Pertumbuhan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Vol 7 (1), 17 hlm. Tersedia: <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/20/8> [22 November 2020]
- Wibisono, S A dan Triyonowati. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 5 (12), 24 hlm. Tersedia: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1426/1444> [22 November 2020]
- Wirawan, N. 2016. *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi & Bisnis (Statistika Deskriptif)*. Bali : Edisi Keempat. Keraras Emas

Yulia, E. 2017. *Analisis Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas dan Ratio Rentabilitas Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja Pada Kpri Bhakti Pertiwi Lamongan*. Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen. Vol 2 (3), 16 hlm. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpim/article/view/57/57> [22 November 2020]